

PEMBERDAYAAN IBU BALITA PADA SANITASI LINGKUNGAN DALAM MENCEGAH STUNTING

Fitria Fatma^{1*}, Hazanita Jumiatty²

¹Universitas Fort De Kock

Jl. Soekarno Hatta No. 11, Manggis Ganting, Kec.Mandiangan Koto Selayan Kota Bukittinggi.

²Universitas Andalas

Jl. Limau Manis, Kec. Pauh, Kota Padang.

Email Korespondensi: fitriafatma@fdk.ac.id^{1}, hazanita18@gmail.com²

Info Artikel

Masuk: 12 Mei 2022

Revisi: 19 Mei 2022

Diterima: 27 Mei 2022

Keywords:

Toddlers, Environmental
Sanitation, Stunting

Kata kunci:

Balita, Sanitasi Lingkungan,
Stunting

e- ISSN: 2775-2402

ABSTRACT

Nutrition Awareness Family (Kadarzi) is a family that practices nutrition behavior properly and correctly. The problem of Kadarzi is the environment in access to clean water, sanitation, family access to food in fulfilling children's nutrition. Toddlers are an age group that is vulnerable to nutritional problems. Family awareness in maintaining environmental health greatly affects the nutritional status of children under five. Environmental sanitation-based empowerment activities to increase knowledge and understanding of mothers of children under five in maintaining environmental sanitation as well as stimulation in processing nutritious food for toddlers. It is hoped that in this empowerment activity, mothers of toddlers can pay attention to their children's growth and maintain the cleanliness of the home environment in particular. The method used is the Monthly Toddler Weighing (BPB) activity, assessing the knowledge of mothers of children under five, observations about home environmental sanitation problems, and training of toddler cadres. This activity was carried out at Posyandu Kemuning 3 which was attended by mothers of toddlers and cadres on week 2 in April 2022. It is hoped that this community empowerment activity can prevent stunting and the community to improve environmental sanitation.

ABSTRAK

Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi) adalah keluarga yang mempraktekkan perilaku gizi dengan baik dan benar. Masalah kadarzi adalah lingkungan pada akses air bersih, sanitasi, akses keluarga terhadap makanan dalam memenuhi gizi anak. Balita merupakan kelompok umur yang rentan terhadap masalah gizi. Kesadaran keluarga dalam menjaga Kesehatan lingkungan sangat mempengaruhi status gizi balita. Kegiatan pemberdayaan berbasis sanitasi lingkungan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu balita dalam menjaga sanitasi lingkungan serta stimulasi dalam mengolah makanan balita yang bergizi. Harapan dalam kegiatan pemberdayaan ini ibu balita dapat memperhatikan dan pertumbuhan anaknya serta menjaga kebersihan lingkungan rumah khususnya. Metode yang dilakukan adalah kegiatan Bulanan Penimbangan Balita (BPB), menilai pengetahuan ibu balita, observasi tentang masalah sanitasi lingkungan rumah, dan pelatihan kader balita. Kegiatan ini dilaksanakan di Posyandu Kemuning 3 yang dihadiri oleh ibu balita dan kader pada minggu pertama di bulan April 2022. Diharapkan kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dapat mencegah stunting dan masyarakat meningkatkan sanitasi lingkungan.

PENDAHULUAN

Stunting atau kondisi gagal tumbuh pada anak balita sehingga memiliki tubuh terlalu pendek dibandingkan anak seusianya, masih menjadi tantangan besar yang dihadapi bangsa Indonesia. Berdasarkan Global Nutrition Report pada 2018 menunjukkan

Prevalensi Stunting Indonesia dari 132 negara berada pada peringkat ke-108, sedangkan di kawasan Asia Tenggara prevalensi stunting Indonesia tertinggi ke dua setelah Kamboja (Kedokteran and Gorontalo, 2020). Adapun beberapa faktor penyebab stunting yaitu akibat praktek pengasuhan yang kurang baik, masih terbatasnya layanan kesehatan, masih kurangnya akses keluarga terhadap makanan bergizi, kurangnya akses pada air bersih dan sanitasi. Untuk itu, seluruh pihak harus mengoptimalkan perbaikan gizi demi memastikan pemenuhan gizi seimbang bagi anak. (Rodiah, Arini and Syafei, 2018)

Tingginya komitmen pemerintah untuk menurunkan prevalensi stunting menjadikannya sebagai salah satu prioritas nasional, sehingga pencapaian harus dipantau setiap tahun. Balitbangkes mendapatkan mandat untuk memantau kemajuan pencapaian target per tahun prevalensi stunting melalui pelaksanaan Survei Gizi Balita Indonesia. Namun karena situasi pandemi COVID-19, maka pelaksanaan SGBI tahun 2020 tidak dapat berjalan sesuai dengan rencana (Meliati, 2019). Mengacu pada protokol kesehatan yang menganjurkan pembatasan kontak fisik, maka pengukuran antropometri pada balita tidak dilakukan sehingga data status gizi balita untuk tahun 2020 dari hasil survei tidak bisa didapatkan. SGBI tahun 2020 difokuskan pada pengkajian determinan status gizi balita Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Selain program penurunan stunting, di Indonesia, Pemerintah melalui Kementrian Kesehatan telah menetapkan Bulan Kapsul Vitamin A jatuh pada bulan Februari dan Agustus. Pada bulan Februari dan Agustus Pemerintah memberikan kapsul vitamin A. (Laili and Andriani, 2019)

Berdasarkan penelitian Laili tentang pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan penyuluhan sebanyak 35 responden. Survey awal di Posyandu Kemuning 3 yang dilakukan secara wawancara dengan 10 ibu balita, terdapat 8 ibu balita yang tidak paham tentang kandungan gizi makanan balita serta hasil observasi kebersihan air bersih tidak memenuhi syarat kesehatan. Hasil data bulan lalu (mei 2022) penimbangan berat badan balita terdapat 11 balita yang dibawah standar DDTK (Deteksi Dini Tumbuh Kembang). Sementara pekerjaan masyarakat Nagari Balai adalah petani yang menghasilkan padi, buah local dan sayur. Ada Sebagian kecil yang berternak ayam. Dalam keadaan hasil panen di Nagari Balai Gurah diharapkan hasil pemberdayaan masyarakat ini ibu balita dapat memanfaatkan pangan lokal sebagai

makanan keluarga dalam memenuhi kebutuhan gizi, terkhusus pada balita. (Laili and Andriani, 2019)

Pengabdian masyarakat ini dilakukan kepada ibu balita dan kader posyandu. Tujuan pengabdian dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita, meningkatnya sanitasi lingkungan masyarakat serta ibu balita dapat memberikan makanan gizi seimbang pada balitanya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan wawancara dan survey data penimbangan berat badan balita dan observasi tempat tinggal ibu balita di nagari Balai Gurah, ada beberapa permasalahan yaitu: a) kegiatan Bulanan Penimbangan Balita (BPB), b) menilai pengetahuan ibu balita, c) observasi tentang masalah sanitasi lingkungan rumah, dan d) penyuluhan kader balita.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada minggu pertama pada bulan April 2022 di Posyandu Kemuning 3 Nagari Balai Gurah, yang di ikuti oleh ibu balita dan kader posyandu. Langkah-langkah kegiatan pengabdian ini adalah : a) kegiatan Bulanan Penimbangan Balita (BPB), b) menilai pengetahuan ibu balita, c) observasi tentang masalah sanitasi lingkungan rumah, dan d) pelatihan kader balita.

PEMBAHASAN

1. Kegiatan Bulanan Penimbangan Balita (BPB)

Kegiatan Bulanan Penimbangan Balita (BPB) dilakukan kegiatan penimbangan berat badan dan pengukuran Panjang dan tinggi badan pada usia 0-59 bulan di Posyandu Kemuning 3 pada minggu pertama bulan April 2022. Alat yang digunakan untuk menimbang berat badan balita adalah dacin dan baby scale. Alat yang digunakan untuk mengukur panjang badan dan tinggi badan sesuai standar adalah alat ukur Panjang badan dan alat ukur tinggi badan (Pengabdian and Kebidanan, 2022).

Hasil pengukuran berat badan dan tinggi badan balita selanjutnya dilakukan input data dan dianalisis. Kategori status gizi yang bermasalah yang segera dapat

diketahui setelah data di input adalah status gizi balita gizi kurang (*underweight*), balita kurus (*wasting*) dan balita pendek (*stunting*). Berdasarkan hasil penimbangan bayi dan balita terdapat 2 balita kurus dari 17 balita. Bila sudah diketahui maka segera dapat dilakukan intervensi sesuai dengan permasalahannya.



Gambar 1. Penimbangan Balita

2. Menilai Pengetahuan Ibu Balita

Ibu balita dikumpulkan di Posyandu yang diberi kuesioner sebelum dilaksanakan penyuluhan tentang gizi balita dan stunting. Setelah penyuluhan diberikan kembali kuesioner yang sama sebanyak 17 responden, untuk menilai tingkat pengetahuan. Kuesioner berisi pertanyaan mengukur kemampuan pengetahuan ibu balita tentang bagaimana mengolah makanan balita, kandungan makanan balita, menu seimbang makanan balita. Hasil penilaian tingkat pengetahuan ibu balita 87 % masih belum mengetahui gizi balita, dan diharapkan setelah ibu balita diberi penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan ibu Balita, sehingga Ibu balita dapat memberikan makanan gizi seimbang.



Gambar 2. Pembagian Kuesioner

3. Observasi tentang masalah sanitasi lingkungan rumah

Pemukiman masyarakat nagari Balai Gurah pada rumah ibu balita sudah memiliki sanitasi lingkungan perumahan yang sehat, hanya ada beberapa fasilitas sanitasi air bersih perumahan ibu balita yang tidak memenuhi syarat kesehatan, air sumur yang berbau dan berwarna kuning. Pada pengabdian masyarakat ini dilakukan penyuluhan kepada ibu balita secara individual, bagaimana mengolah air bersih yang berwarna kuning dan berbau secara tradisional. Pengolahan air dilakukan dengan menggunakan material media saringan tradisional yang terdiri dari kerikil, pasir, ijuk, batok kelapa, dan batu bata. Air bersih masyarakat yang menggunakan saringan tradisional ini, dapat mengurangi warna dan bau pada air, sehingga air dapat digunakan dalam kebutuhan sehari-hari.



Gambar 3. Observasi Sanitasi Lingkungan

4. Penyuluhan kader balita.

Penyuluhan kader balita dilakukan di posyandu saat dilakukan kegiatan bulanan penimbangan balita yang dihadiri oleh ibu-ibu balita, perwakilan

puskesmas, dan kader posyandu. Bagaimana meningkatkan pengetahuan ibu balita dalam mengolah gizi seimbang, memanfaatkan kearifan pangan lokal, serta mengvariasikan menu makanan. Penyuluhan dilakukan setelah diwawancara untuk mengukur pengetahuan ibu balita sebanyak 17 ibu balita.



Gambar 4. Penyuluhan tentang sampah dan dampak terhadap lingkungan

SIMPULAN

Pemberdayaan ibu balita dalam pencegahan stunting pada sanitasi lingkungan dilakukan pada minggu pertama dibulan April 2022, yang bertempat di Posyandu Kemuning 3. Kegiatan pemberdayaan dilakukan bulanan penimbangan balita, penilaian pengetahuan ibu balita, observasi tentang masalah sanitasi lingkungan rumah, dan penyuluhan ibu balita. Hasil penimbangan balita terdapat 2 balita kurus dari 17 balita. Sanitasi lingkungan perumahan terdapat kualitas air bersih perumahan masih ada beberapa rumah yang belum memenuhi syarat kesehatan, maka diberi penyuluhan cara pengolahan air bersih secara tradisional dengan menggunakan media saringan. Penyuluhan yang dilakukan secara konvensional tentang mengolah gizi seimbang, memanfaatkan kearifan pangan lokal, serta mengvariasikan menu makanan. Diharapkan setelah pemberdayaan kepada ibu balita dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita sehingga ibu bali dapat menerapkan dalam memenuhi gizi makanan anaknya.

REFERENCES

- Kementrian Kesehatan, 2018. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). Global Nutrition Report, 2020. Indonesia : The Global Burden of Malnutrition at a Glance
- Laili, U. and Andriani, R. A. D. (2019) 'Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting', *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 5(1), p. 8. doi: 10.32528/pengabdian_iptek.v5i1.2154.
- Meliati, L. (2019) 'Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita dalam Deteksi Tumbuh Kembang Balita', *Jurnal Pengamas Kesehatan Sasambo*, 1(1), pp. 11–16.
- Pengabdian, J. and Kebidanan, M. (2022) 'Dengan Pemberian Vitamin A Dan Penyuluhan Kesehatan Tentang Stunting Pada Ibu Balita Di Pmb Sri Rejeki Dh Jabung Improve Toddler Health With The Provision Of Vitamin A And Health Counseling About Stunting To Mother Toddler In PMB Sri Rejeki Dh Jabung Plupuh Sragen studi D3 Kebidanan , Fakultas Kesehatan , Universitas Kusuma Husada Surakarta Email : hutaripujiastuti9@gmail.com 4(1), pp. 32–36.
- Rodiah, R., Arini, N. and Syafei, A. (2018) 'Pengaruh Perilaku Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi) terhadap Status Gizi Balita', *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 7(3), pp. 174–184. doi: 10.33221/jikm.v7i3.126.